

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dibagi atas 2 bagian besar yaitu: 1). Analisis data hasil penelitian dan 2). Interpretasi data hasil penelitian.

5.1. Analisis Data Hasil Penelitian Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja

Pada bagian ini penulis akan menganalisis data-data yang peneliti dapat dari hasil wawancara langsung. Data-data yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara langsung berkaitan dengan Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Akhir (Usia 16-19 Tahun) Pengguna Aplikasi Tiktok Di Bello Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang). Analisis data ini sangat penting agar peneliti dapat menjelaskan makna dari hasil penelitian agar selanjutnya dapat dilakukan kajian untuk memperoleh kesimpulan guna menjawab masalah dalam penelitian. Berikut hasil wawancara dan observasi penulis dengan keenam informan berdasarkan indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

5.1.1. Bentuk-Bentuk Aktualisasi Diri Remaja Pada Kelurahan Bello

Berdasarkan data keseluruhan yang didapatkan dari hasil wawancara, terlibat langsung di lapangan sebagai partisipan maupun melihat aktivitas para remaja di Tiktok, dilihat terdapat beberapa aktualisasi diri yang berbeda-beda. Konsep aktualisasi diri di sini ditandai dengan terlihatnya gambaran umum yang dominan terjadi di setiap karya yang mereka *posting*.

Aktualisasi diri menurut Abraham Maslow adalah keinginan yang dimiliki individu untuk menjadi diri sepenuhnya dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Sehingga kebutuhan aktualisasi diri menurut Abraham Maslow adalah

kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik.

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow menjelaskan bahwa, ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum mencapai kebutuhan aktualisasi diri seperti kebutuhan fisiologis, keselamatan atau keamanan, sosial, dan penghargaan. Tujuan akhir dari teori hierarki kebutuhan ini berada pada tingkat aktualisasi diri, dimana tidak mudah bagi setiap individu untuk mengaplikasikannya, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga untuk mencapai aspek kebutuhan tersebutpun juga berbeda.

Psikolog humanis percaya bahwa setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkatan aktualisasi diri. Untuk membuktikan bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya, tapi untuk mencapai sesuatu yang lebih. Abraham Maslow mempelajari seseorang dengan keadaan mental yang sehat, dibanding mempelajari seseorang dengan masalah kesehatan mental. Hal ini menggambarkan bahwa manusia baru dapat mengalami „puncak pengalamannya“ saat manusia tersebut selaras dengan dirinya maupun sekitarnya. Dalam pandangan Abraham Maslow, manusia yang mengaktualisasikan dirinya, dapat memiliki banyak puncak dari pengalaman dibanding manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya.

Para Remaja yang lebih Khususnya remaja pada kelurahan Bello membuktikan kebenaran dari teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan hidup manusia. Bahwa salah satu kebutuhan hidup manusia adalah aktualisasi diri. Setiap anggota berhasil mengaktualisasikan diri melalui media sosial Tiktok. Bentuk dari aktualisasi diri yang terlihat di akun tiktok para remaja yang diteliti oleh peneliti

adalah Karya-karya yang berhubungan dengan Videografi. Setiap postingan yang mereka upload pada akun tiktok mereka mempunyai jenis video yang berbeda-beda seperti ada yang *videodance* (membuat *video* dengan sound yang sedang viral atau sedang ramai di tiktok dengan menambah gerakan-gerakan tubuh yang mereka ciptakan sendiri), *VideoCover Song* (membuat *video* dengan menyanyikan lagu-lagu yang mereka suka kemudian diupload ke akun Tiktok mereka), *PictureVideo* (membuat *video* dari beberapa foto yang mereka pilih yang kemudian di edit menjadi satu video), dan Video Momen-momen bahagia bersama sahabat atau bersama anggota keluarga mereka yang diupload ke akun tiktok mereka. Peneliti juga melihat banyaknya apresiasi dari jumlah *Viewer*, *Follower*, dan *Like*, yang banyak diberikan sehingga banyak di antara mereka yang semakin bersemangat untuk lebih giat lagi membuat konten-konten yang menghibur.

Berikut hasil wawancara dan observasi penulis dengan keenam informan berdasarkan indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Kebutuhan mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri.

Kebutuhan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang guna membentuk potensi, bakat, sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang demi memenuhi kebutuhan aktualisasi diri agar dapat berkompetisi dan memiliki kualitas diri yang lebih baik.

Setelah melakukan wawancara dengan keenam informan, bahwa mereka merasakan perkembangan potensi yang ada dalam diri sendiri, mereka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang sebelumnya mereka belum ketahui sama sekali dan kemudian menjadi tahu. Pemahaman dan pengetahuan ini merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang dampak yang mereka rasakan saat menggunakan Tiktok dalam kehidupan sehari-hari mereka yang

merasa puas atau bangga kepada diri sendiri dan juga dapat menghibur mereka saat mereka berkumpul bersama keluarga, kerabat atau teman sekolah untuk mengabadikan momen itu menjadi sebuah konten tiktok yang kemudian di upload ke akun mereka.

2. Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri.

Kebutuhan ini merupakan upaya pembentukan kemampuan, kekuatan atau kecerdasan yang ada di dalam setiap individu, baik yang sifatnya sudah terwujud atau belum terwujud secara optimal. Kemampuan diri dapat berkembang melalui bakat yang sudah dibawa sejak lahir, dan dapat terus berkembang atau diasah melalui usaha dan kerja keras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan, dapat dianalisa bahwa terdapat peningkatan kemampuan diri yang dirasakan oleh beberapa informan. Hal ini disampaikan oleh mereka dalam penuturannya, dengan mereka menggunakan aplikasi ini mereka merasa bahwa bakat yang mereka dapatkan sejak lahir seperti, menari/*dance*, bernyanyi, membuat video-video pendek, mulai berkembang dan mereka sendiri dengan sadar dan senang hati untuk mengasah bakat-bakat yang mereka dapatkan tersebut. Ini dikarenakan mereka merasa termotivasi dan merasakan apa yang menjadi kelebihan dari dalam dirinya bisa tersalurkan lewat aplikasi Tiktok ini.

3. Kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik.

Kebutuhan ini merupakan upaya untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik dan lebih semangat dalam menjalani hidupnya sehari-hari. Adapun aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan

oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku belum tentu akan benar-benar ditampakkan dalam bentuk perilaku yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan, dapat dianalisa bahwa perilaku yang dilakukan oleh semua informan. Hal ini disampaikan oleh para remaja, sebagian besar dari mereka terpengaruh setelah menggunakan aplikasi ini, mereka mengakui terkadang ketika mendengarkan lagu-lagu tiktok mereka spontan bernyanyi atau bergoyang dengan gerakan dari lagu tiktok tersebut. Bukan hanya dalam hal tersebut menurut para informan berdasarkan hasil wawawancara mereka juga merasa termotivasi dengan konten-konten motivasi yang terdapat di tiktok dimana mereka merasa lebih bersemangat setelah menonton konten tersebut, dan ada juga yang memanfaatkan atau meniru *fashion* yang digunakan oleh artis-artis tiktok yang mereka sukai yang sesuai dengan selera mereka.

Tabel 5.1. Temuan Peneliti

No	Indikator penelitian	Temuan Hasil
1	Kebutuhan Mengembangkan Potensi yang ada pada Diri Sendiri	- Meningkatkan Potensi diri - Mengembangkan Kreatifitas - Menambah Wawasan - Menambah Kepercayaan Diri
2	Kebutuhan Untuk Mengembangkan Kemampuan Diri	- Senang/bahagia - Lebih Percaya Diri - Wawasan Menjadi Luas - Mengenali Diri Sendiri
3	Kebutuhan Untuk Menjadi Orang Yang Lebih Baik	- Gaya Berpakaian - Termotivasi - Syndrom Tiktok - Lebih Percaya Diri - Menjadi Remaja Yang Berbakat

(Sumber : hasil temuan peneliti, 2022)

5.2. Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penafsiran dan menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep yang dilakukan dalam penelitian ini. Interpretasi sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian, peneliti membagi data-data tersebut menjadi tiga bagian sesuai dengan indikator yang menjadi fokus penelitian ini. Tiga indikator penelitian tersebut, kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis:

5.2.1. Kebutuhan Mengembangkan Potensi yang ada pada Diri Sendiri

Kebutuhan ini berkenaan dengan fungsi informatif media massa. Informasi media massa dipandang sebagai tambahan pengetahuan bagi khalayak. Pengetahuan yang dimiliki khalayak dapat meningkatkan kesadaran pribadinya serta memperluas cakrawala berpikirnya. Seorang yang mengonsumsi media massa khususnya dalam bentuk isi pesan informasi akan dapat membantunya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan potensi yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan kebutuhan ini, jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian dapat ditafsirkan bahwa para kelompok remaja di Bello mendapatkan pemahaman sendiri yang mereka peroleh dari menggunakan aplikasi Tiktok ini. Dimana yang mereka dapatkan dari aplikasi tiktok ini diantaranya bisa menambah wawasan pengetahuan, melatih keterampilan diri sendiri atau kreatifitas mereka.

5.2.2. Kebutuhan Untuk Mengembangkan Kemampuan Diri

Kebutuhan ini merupakan upaya pembentukan kemampuan, kekuatan atau kecerdasan yang ada di dalam setiap individu, baik yang sifatnya sudah terwujud atau belum terwujud secara optimal. Kemampuan diri dapat berkembang melalui bakat yang sudah dibawa sejak lahir, dan dapat terus berkembang atau diasah melalui usaha dan kerja keras.

Kebutuhan ini berkenaan dengan emosi, perasaan, dan attitude (sikap). Pesan-pesan media massa yang dikonsumsi khalayak membangkitkan sikap, perasaan dan orientasi emosi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan ini adalah suasana emosional dan situasi terpaan media. Terkadang individu khalayak mengidentifikasi dirinya dengan sosok yang dilihat pada media massa. Kecendrungan sikap dan perasaan khalayak juga terkait dengan pola dan cara pengidentifikasian diri khalayak terhadap sosok-sosok dalam isi media tersebut.

Berdasarkan kebutuhan ini, jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian dapat ditafsirkan bahwa dengan menggunakan aplikasi tiktok ini oleh para remaja di Bello dapat menimbulkan efek yang dapat langsung dirasakan oleh mereka. Seperti mereka mendapat kepuasan tersendiri saat konten mereka ditiktok mendapat jumlah *viewers* yang banyak serta mendapatkan jumlah *like* yang banyak dan ada juga yang merasa bangga pada diri mereka sendiri saat berhasil mempraktekan gerakan-gerakan *dance* atau tarian yang mereka pelajari dari Tiktok sehingga dengan sendirinya mereka juga bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri dan dengan leluasa mengaktualisasikan diri mereka sendiri.

5.2.3. Kebutuhan Untuk Menjadi Orang Yang Lebih Baik

Kebutuhan ini merupakan upaya untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik dan lebih semangat dalam menjalani hidupnya sehari-hari. Kebutuhan ini merujuk pada perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Setelah khalayak menerima informasi media massa yang dilanjutkan dengan kecenderungan sikap tertentu yang didasarkan pada pengetahuan tersebut, khalayak terpengaruh dalam bentuk tindakan nyata. (Halik, 2013: 121-123).

Berdasarkan Kebutuhan ini jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian dapat ditafsirkan bahwa pada akhirnya setelah menggunakan aplikasi tiktok ini sebagai ruang aktualisasi diri remaja penulis mendapati para remaja ini mulai lebih percaya diri, yang akhirnya menjadi termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan kreatifitas mereka masing-masing yang mereka lakukan dalam bentuk konten-konten mereka dan dalam kehidupan sehari-hari mereka menjadi remaja yang berbakat sehingga bebas mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri mereka kapan saja dan dimana saja.